

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan R.I. Sistem Kesehatan Nasional. 2004.
2. Ilmu K, Gigi K, Fakultas M, Gigi K, Jember U. Pola pemberian antibiotik di puskesmas sukorambi, rambipuji periode 17 oktober-26 november 2011. 2011;(November).
3. Tampi GG. Penatalaksanaan Konjungtivitis Di Bagian Mata RSUP DR. Kariadi Semarang Tahun 2010. Karya Tulis Ilm. 2011.
4. Saputra WB. Perbandingan Antara Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pasien Anak Rawat Inap Dengan Rawat Jalan di Puskesmas Halmahera Semarang. 2015.
5. Febiana T. Kajian Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Di Bangsal Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang Periode Agustus - Desember 2011. Karya Tulis Ilm. 2012;1-70.
6. Departemen Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. 2011;1-64.
7. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik. 2011;1.
8. Sözen H, Gönen I, Sözen A, Kutlucan A, Kalemci S, Sahan M. Application of ATC / DDD methodology to evaluate of antibiotic use in a general hospital in Turkey. *Ann Clin Microbiology Antimicrob* [Internet]. 2013;2-7. Available from: <http://www.ann-clinmicrob.com>. diakses 22 Februari,2017.
9. Chairani F. Perbandingan Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Mlati II Periode 2009-2013 Dengan Periode 2004-2008 Menggunakan Metode ATC/DDD. Universitas Islam Indonesia; 2015.
10. Sudjaswadi R, Ashaari A. Profil persepan antibiotika untuk pasien rawat jalan di rumah sakit swasta Selangor Malaysia periode Oktober sampai Desember. *Majalah Farmasi Indonesia*. Yogyakarta. 2006 Apr;17(4):190-3.
11. Varley A, Sule J, Absalom A. Principles of antibiotic therapy. *Oxford J*. 2009;9(6):184-8.
12. Utami ER. Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. *El-Hayah*. 2011;1(4):191-8.
13. Leekha S, Terrell CL, Edson RS, Dmjojdbm J, Jo T, Vtf X, et al. General Principles Of Antimicrobial Therapy. *Mayo Clin Proc* [Internet]. 2011;86(2):156-67. Available from: <http://dx.doi.org/10.4065/mcp.2010.0639>. diakses 22 Februari, 2017.
14. Farida H, Herawati, Notoatmodjo H, Hardian. Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Mengurangi Resistensi Antibiotik, Studi Intervensi di Bagian Kesehatan Anak RS Dr. Kariadi. 2008;10(1):34-41.

15. MenkesRI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. 2014;1–54.
16. Bilqis SU. Kajian Administrasi, Farmasetik, dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumkital Dr. MintoHardjo Pada Bulan Januari 2015. 2015.
17. Menteri Kesehatan. Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar. 2008;3–38.
18. Nasir JA, Satoto KI, Kridalukmana R. Sistem Informasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. Makalah Seminar Tugas Akhir. Universitas Diponegoro; 2009.
19. WHO Collaborating Centre. Guidelines for ATC classification and DDD assignment. Norway: Norwegian Institute; 2013.
20. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014. 2014;1–24.
21. Anjarwati R. Evaluasi Kesesuaian Pengelolaan Obat Pada Puskesmas Dengan Standar Pengelolaan Obat Yang Ada Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2009. 2010.
22. Utami. Perbedaan Prescribed Daily Dose dengan WHO Defined Daily Dose pada Peresepan Antibiotik untuk Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia; 2010.
23. Kristina S. System informasi monitoring penggunaan obat di Puskesmas Ngadirojo Kabupaten Wonogiri. Dian Nuswantoro; 2007.
24. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan. 2005.
25. Sabir A. Aktivitas antibakteri flavonoid propolis *Trigona* sp terhadap bakteri *Streptococcus mutans* ( *in vitro* ). 2005;38:135–41.
26. Garna H. Patofisiologi Infeksi Bakteri pada Kulit. Sari Pediatr. 2001;2(4):205–9.
27. DiPiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, Posey LM. Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach. 7th ed. The McGraw-Hill Companies; 2008. 1899 p.
28. Hutagalung PY, Hiswani, Jemadi. Karakteristik Penderita Konjungtivitis Rawat Jalan Di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2011. 2011;1–10.
29. Departemen Kesehatan RI. Pedoman pengobatan dasar di puskesmas. 2007.
30. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Jakarta: Bakti Husada; 2011.
31. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut. 2012.

32. Amoxicillin [Internet]. p. 4–9. Available from: <https://www.hipra.com>. diakses 11 Februari, 2017.
33. Lacy CF, Armstrong LL, Goldman MP, Lance LL. Drug Information Handbook. 17th ed. Senior, editor.
34. Kyabaggu D, Ejobi F, Olila D. The sensitivities to first-line antibiotic therapy of the common urinary tract bacterial infections detected in urine samples at a hospital in metropolitan Kampala ( Uganda ). *African Heal Sci.* 2007;7(4):214–22.
35. Grabe M, Bartoletti R, Johansen TEB, Cai T, Çek M, Köves B, et al. Guidelines on Urological Infections. 2015.
36. Ali SQ, Zehra A, Naqvi BS, Shah S, Bushra R. Resistance Pattern of Ciprofloxacin Against Different Pathogens. *Oman Med.* 2010;25(4):294–8.
37. Francis PG, Russet House SR, Horsley W. Thiamphenicol [Internet]. FAO Corporate Document Repository. Available from: <http://www.fao.org>. diakses 13 Februari, 2017.
38. Lofmark S, Edlund C, Nord CE. Metronidazole Is Still the Drug of Choice for Treatment of Anaerobic Infections. *Clin Infect Dis.* 2010;50(Suppl 1).
39. Sari PA, Arisanty D, Erly. Artikel Penelitian Perbandingan Efektivitas Daya Hambat Kotrimoksazol Generik dan Paten terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia coli sebagai Penyebab Infeksi Saluran Kemih secara In Vitro. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. 2015;3(1):227–32.
40. Trimethoprim/Sulfamethoxazole (Rx) [Internet]. Medscape. Available from: <http://reference.medscape.com/drug/bactrim-trimethoprim-sulfamethoxazole-342543>. diakses 13 Februari, 2017.
41. Stevens DL, Bisno AL, Chambers HF, Dellinger EP, Goldstein EJC, Gorbach SL, et al. Practice Guidelines for the Diagnosis and Management of Skin and Soft Tissue Infections : 2014 Update by the Infectious Diseases Society of America. *Clin Infect Dis.* 2014;59.
42. doxycycline (Rx) [Internet]. Medscape. Available from: <http://reference.medscape.com/drug/vibramycin-monodox-doxycycline-342548>. diakses 2 Maret, 2017.
43. Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS. 2013;1–31.
44. Isah AO, Ross-Degnan D, Quick J, Laing R.MA. The Development of Standard Values for the WHO Drug Use Prescribing Indicators [Internet]. Department of Medicine, University of Benin Teaching Hospital, Benin City, Nigeria. Available from: [http://archives.who.int/prduc2004/rducd/ICIUM\\_Posters/1a2\\_txt.htm](http://archives.who.int/prduc2004/rducd/ICIUM_Posters/1a2_txt.htm). diakses 22 Februari, 2017.

45. Akl OA, Mahalli AA El, Elkahky AA, Salem AM. WHO / INRUD drug use indicators at primary healthcare centers in Alexandria , Egypt. *J Taibah Univ Med Sci* [Internet]. 2014;9(1):54–64. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jtumed.2013.06.002>. diakses 2 Maret, 2017.
46. Permatasari K. Analisis Kuantitas Peresepan Antibiotik Menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) dan Data Resep di Puskesmas Umbulharjo I dan Kotagede I. Universitas Islam Indonesia; 2016.
47. Apriliani NLD. Analisis Kuantitas Peresepan Antibiotik Menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) dan Data Resep di Puskesmas Jetis dan Tegalrejo. Universitas Islam Indonesia; 2016.
48. Wulandari I. Analisis Kuantitas Peresepan Antibiotik Menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) dan Data Resep di Puskesmas Umbulharjo 2 dan Danurejan 2. Universitas Islam Indonesia; 2016.
49. Chaerunisa A. Analisis Kuantitas Peresepan Antibiotik Menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) dan Data Resep di Puskesmas Pakualaman dan Mergangsan. Universitas Islam Indonesia; 2016.
50. Donatus IA. Toksikologi Dasar. 2nd ed. Yogyakarta: Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik; 2005. 108-109 p.